

Program Kerjasama JICA dan Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan 2007-2010 dengan Target Kabupaten yaitu Barru, Wajo dan Bulukumba



>>>

Kegiatan yang berfokus untuk kesehatan ibu dan anak ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menerapkan pola hidup sehat melalui kegiatan Posyandu seperti pemantauan tumbuh kembang anak dengan dilakukannya penimbangan bayi secara teratur minimal sebulan sekali, pemantauan status gizi dan cakupan imunisasi.

Lomba Bayi dan Balita Sehat

di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba

Daftar Isi

- 1 Lomba Bayi dan Balita Sehat di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Bonto Tiro, Kabupaten Bulukumba
- 2 Menggalang Partisipasi Masyarakat Melalui Prinsip Transparansi
- 2 Praktek Penerapan Transparansi Tim PHCI
- 3 Kunjungan Bupati Bulukumba ke Lokasi Pembuatan SPAL Percontohan di Desa Bialo, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba
- 3 Pembangunan Sumur Bor di Dusun Data, Desa Wajo Riaja, Kecamatan Tanasitolu, Kabupaten Wajo
- 3 Catatan dari Monitoring Kegiatan Tim PHCI PRIMA Kesehatan
- 4 Komentar PRIMA, Galeri Foto dan Info Sehat PRIMA

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2008 di Kantor Desa Bonto Marannu. Kegiatan dimulai dari pukul 09.30-12.30 WITA dengan kegiatan pertama yaitu Kegiatan Penyuluhan Pola Asuh Anak yang nara sumbernya adalah salah satu staf Puskesmas. Nara sumber menjelaskan tentang perilaku anak-anak dan kecenderungannya berdasarkan pada kelompok umur, dan nara sumber juga memberi nasihat kepada orang tua untuk mengontrol fisik dan perkembangan psikologis anak-anak mereka.

Setelah penyuluhan tersebut, mereka melanjutkan aktivitas dengan membentuk kelompok-kelompok pola asuh anak dan menentukan koordinator dari tiap kelompok. Tujuan dari pembentukan kelompok-kelompok ini adalah menciptakan suatu media bagi orang tua untuk mendiskusikan di antara mereka, sekitar berbagai kesulitan dan pengalaman mereka menjaga anak-anak mereka (bayi dan balita). Di dalam kelompok, masing-masing orang tua saling berdiskusi dan berbagi informasi tentang bayi-bayi mereka.

Kegiatan selanjutnya adalah lomba/kontes untuk bayi dan balita sehat. Jumlah peserta adalah 19 peserta bayi dan balita yang didaftarkan oleh orang tua mereka sebagai kontestan. Aspek-aspek yang dipertimbangkan untuk kontes ini antara lain mencakup:

- Catatan Pertumbuhan Anak (dari KMS)
- Kondisi fisik bayi
- Kognitif dan psikomotor
- Imunisasi
- Pengetahuan orang tua

Hasil kontes diumumkan pada akhir kegiatan. Tim PHCI Bonto Marannu mempersiapkan hadiah-hadiah untuk pemenang dari lomba ini, dan hadiah diberikan langsung kepada pemenang setelah pengumuman hasil lomba tersebut. Para ibu-ibu terlihat sangat bersemangat pada lomba bayi sehat ini.

Di samping anggota PHCI Desa, Ketua Tim PHCI Kecamatan juga menghadiri kegiatan ini dan mengamati kegiatan yang berlangsung. Tiga staf dari puskesmas menghadiri kegiatan ini untuk memberikan penyuluhan dan menjadi juri untuk lomba.

Kegiatan ini dapat memotivasi ibu-ibu untuk menjaga agar bayi/anak sehat tetap sehat dengan menimbangkannya secara teratur setiap bulan di Puskesmas atau Posyandu. Kegiatan seperti ini baik untuk meningkatkan pengetahuan ibu, di mana para ibu dapat mengetahui dengan benar kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh setiap anak dan bagaimana memperbaiki kekurangan tersebut.

"Perkembangan kecerdasan bayi mencakup kemampuan perseptual, motorik, kognitif dan keterampilan sosial. Bila tahapan perkembangannya ada yang tidak tercapai, berarti perlu ada yang harus diwaspadai. Inilah standar yang sudah dibakukan berdasarkan penelitian statistik terhadap mayoritas bayi normal."

oleh : Ricky Djodjoko
Penasehat Operasional Lapangan
PRIMA Kesehatan - JICA

Menggalang Partisipasi Masyarakat Melalui Prinsip Transparansi

PERINCIAN ANGGARAN PHCI BIRA

No.	Kegiatan	JULI	AUGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	Administrasi / Umum	Rp. 301.000	Rp. 1.799.000	Rp. 2.300.000	Rp. 4.471.000	Rp. 4.560.000	Rp. 2.050.000
2	Rehab Poyandu	Rp. 493.000	Rp. 1.799.000	Rp. 2.300.000	Rp. 4.471.000	Rp. 4.560.000	Rp. 2.050.000
3	Penyuluhan Kesehatan	Rp. 105.000	Rp. 3.545.000	Rp. 3.550.000	Rp. 3.550.000	Rp. 3.550.000	Rp. 3.550.000
4	Angkutan / Sewa kendaraan	Rp. 35.000	Rp. 1.995.000	Rp. 2.050.000	Rp. 2.050.000	Rp. 2.050.000	Rp. 2.050.000
5	Lomba Kebersihan lingkungan dan Rumah Sehat	Rp. 30.000	Rp. 1.500.000				
- Jumlah							

Time Schedule PHCI DESA BIRA TAHUN 2007

Kategori	Juli	Agst	Sept	Oktr	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Rehab Poyandu												
Penyuluhan Kesehatan												
Angkutan / Sewa kendaraan												
Lomba Kebersihan lingkungan dan Rumah Sehat												



Partisipasi yang kita maksud haruslah dimulai dari proses perencanaan hingga pertanggungjawaban, hal ini diperlukan guna menjamin terakomodirnya kepentingan masyarakat dalam setiap kebijakan dan juga akan meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan program/kegiatan yang diprogramkan oleh masyarakat.

Namun kadang yang menjadi kendala di masyarakat ketika pelaksanaan kegiatan yang memiliki dana yang bersumber dari donor mengalami kesulitan untuk menggalang partisipasi masyarakat. Karena masyarakat beranggapan dana yang ada cukup untuk melaksanakan kegiatan/program. Hal ini terjadi karena kadang ditemui di lapangan para pengelola program tersebut tidak terbuka/transparan tentang penggunaan anggaran/dana ke masyarakat.

Lepas dari asumsi dasar karena kurangnya transparansi pada sistem administrasi kita dan prasangka tertentu terhadap penyelenggara program/kegiatan, sedikit demi sedikit kita harus membangun pranata kemasyarakatan yang memadai di

mana masyarakat mendapatkan informasi dengan baik dan benar merupakan syarat baku kemajuan masyarakat itu sendiri.

Beberapa *Lesson Learn* yang diperoleh pada lokasi sasaran Program PRIMA Kesehatan pada periode I Tahun 2007/2008 :

- Dengan menerapkan sistim pengelolaan dana yang transparan Tim PHCI mampu menggalang partisipasi masyarakat. Baik berupa sumbangan dana tunai, material, tenaga dan lain-lain.
- Dengan menerapkan sistem transparansi, Tim PHCI mendapat dukungan kebijakan dari pemerintah, baik yang ada di tingkat desa maupun kabupaten.
- Dengan adanya transparansi keuangan, kepercayaan masyarakat terhadap Tim Pengelola kegiatan/ program semakin meningkat.
- Dengan adanya transparansi, kekompakan dan persatuan antar tim pengelola kegiatan/program terjaga dan harmonis.
- Dengan menerapkan prinsip transparansi, masyarakat dapat mengontrol penggunaan dana yang ada sekaligus menghindari penyelewengan dana oleh pengelola kegiatan/program.

Oleh : Arafah, S.S.
Konsultan Lapangan
Kabupaten Bulukumba

Penerapan Praktek Transparansi Tim PHCI

Praktek Penerapan Transparansi Tim PHCI antara lain:

1. Pembuatan "Papan Informasi PHCI" yang memuat informasi tentang kegiatan dan realisasi kegiatan PHCI beserta penyaluran dana masing-masing kegiatan. Papan Info ini diletakkan di kantor desa.
2. Proposal difotocopy dan ditempelkan di kantor desa.
3. Proposal difotocopy beberapa rangkap dan diserahkan kepada Kades/Lurah, LPMD dan dipegang oleh beberapa anggota Tim PHCI sehingga bila ada masyarakat yang ingin melihat bisa menghubungi orang-orang yang bersangkutan.
4. Sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan informasi tentang kegiatan PHCI di informasikan secara informal melalui masjid.
5. Saat diadakan sosialisasi tingkat desa, Tim PHCI memaparkan pertanggungjawaban secara singkat kepada masyarakat tentang realisasi kegiatan tahun 2007 (kegiatan dan dana) serta menjelaskan kepada masyarakat jumlah yang akan diterima di tahun 2008. Saat sosialisasi tersebut juga digali apa-apa saja masalah di desa/dusun yang kemudian akan dibicarakan kembali untuk menentukan kegiatan sesuai skala prioritas dan seimbang sehingga setiap dusun dapat menikmatinya.

REALISASI KEGIATAN PHCI DESA MANNAG

Kategori Kegiatan	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%		
MELAKUKAN UMUM & MINUTASI	193.500	40,500%	38.700	10,000%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
AMPAYNE JAMBAN BUNGA 10 UNIT	5.400.000	3.195,000%	500.000	2,220,000%	420.000	42,000%	-	-	-	-	-	-	-	-		
PELATIHAN BAGI 25 KADER POYANDU	1.995.000	2,750,000%	1.700.000	85,200%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
KAMPAYNE POYANDU MELALUI TERANGAN BAHASA KADER POYANDU	1.300.000	-	-	-	1.346.000	104,000%	-	-	-	-	-	-	-	-		
MASUK AND KALIN MENYUNDAI POYANDU	3.102.500	447,500%	1.360.000	44,000%	1.850.000	59,600%	-	-	-	-	-	-	-	-		
PERMOHONAN BESI LANTAI MALUKA PERUSAHAAN 25 POYANDU	940.000	2,250,000%	225.000	23,900%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Jumlah	12.432.000	4.123,000%	3.500.000	27,700%	2.620.000	20,600%	1.346.000	10,400%	1.850.000	14,600%	1.850.000	14,600%	1.850.000	14,600%		



keterangan gambar :
 1. Papan Informasi PHCI tentang kegiatan, realisasi kegiatan dan penyaluran dana masing-masing kegiatan sebagai media transparansi
 2.3. Tim PHCI sedang mengadakan sosialisasi tentang pertanggungjawaban secara singkat kepada masyarakat mengenai realisasi kegiatan

Oleh : Arthelia Gita Lestari
Konsultan Lapangan
Kabupaten Wajo

Kunjungan Bupati Bulukumba ke Lokasi Pembuatan SPAL Percontohan

di Desa Bialo, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba

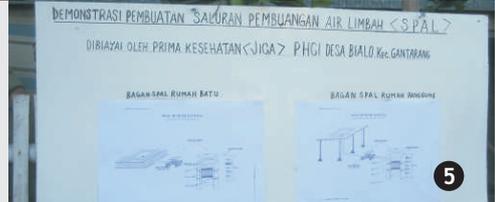


Pada Tanggal 15 September 2008 lalu, Bupati Bulukumba (AM. Sukri A. Sappewali) berkunjung ke Desa Bialo, Kecamatan Gantarang untuk melihat langsung pembuatan SPAL (Sistem Pembuangan Air Limbah) percontohan yang dilaksanakan oleh Tim PHCI Desa Bialo. Pada kunjungan tersebut Bupati bersama rombongan menyempatkan berdialog dengan ketua dan anggota tim PHCI didampingi Kepala Desa Bialo (Agus Riady). Pada prinsipnya Bupati sangat mendukung pelaksanaan program tersebut, karena menurut beliau program ini lahir dari keresahan masyarakat atas masalah kesehatan mereka selama ini, kemudian membuat perencanaan dan proposal kegiatan lalu diusulkan ke PRIMA Kesehatan-JICA (Jepang) dan pelaksanaannya dikerjakan sendiri secara swadaya oleh masyarakat. Beliau juga mengharapkan program seperti inilah yang harus dijadikan contoh untuk program lainnya ke depan. Pada akhir kunjungan beliau berpesan kepada pengurus tim PHCI Bialo untuk terus bekerja sama demi masyarakat banyak di desanya.

Pembuatan SPAL adalah salah satu dari 6 program yang diusulkan oleh tim PHCI Bialo dalam proposal kegiatan yang diusulkan ke PRIMA Kesehatan untuk tahun 2008.

Desa Bialo termasuk desa yang tingkat pencemaran lingkungannya cukup tinggi, baik pencemaran yang disebabkan oleh genangan air ketika musim hujan, maupun pencemaran yang berasal dari pembuangan air limbah rumah tangga. Hal tersebut sangat meresahkan masyarakat. Dampak langsung dari pencemaran lingkungan tersebut, yakni menimbulkan berbagai macam penyakit, serta besarnya peluang menimbulkan konflik-konflik bertetangga karena lingkungan menjadi kotor.

Dengan fenomena seperti itu, Tim PHCI melalui program PRIMA Kesehatan tahun 2008 mengusulkan pembuatan SPAL percontohan sebanyak 9 buah di 4 dusun yakni dusun Toroliya, Kassi, Mattoang, dan dusun Barabba dengan tetap memprioritaskan titik yang dianggap rawan selama ini. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memancing masyarakat lainnya untuk membuat sendiri SPAL di lingkungannya masing-masing dan terhindar dari lingkungan yang kotor akibat dari pencemaran air limbah, sekaligus memotivasi masyarakat untuk selalu berperilaku hidup bersih. Dengan terlaksananya kegiatan ini, maka diharapkan Desa Bialo ke depan menjadi desa sehat, bersih dan nyaman lingkungannya serta terhindar dari segala sumber penyakit.



Keterangan :
 1.2. Bupati Bulukumba AM. Sukri A. Sappewali bersama rombongan berkunjung ke desa Bialo.
 3. Bupati Bulukumba sedang meninjau lokasi Demonstrasi Pembuatan SPAL Percontohan.
 4. Tim PHCI Desa Bialo berdialog dengan Bupati
 5. Gambar Kerja SPAL untuk rumah batu dan rumah panggung.
 6. Tim PHCI Desa Bialo di lokasi sumur persiapan

oleh : Drs. Syamsuddin Awing
 Konsultan Lapangan Kabupaten Bulukumba

Pembangunan Sumur Bor

di Dusun Data - Desa Wajo Riaja Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo

Pada minggu keempat bulan Agustus 2008, Tim PHCI Wajo Riaja bersama dengan masyarakat melakukan proses pembangunan sumur bor dan penampungan air di dusun Data. Pengerjaan terbagi dalam dua tahap, yaitu :

1. Tahap pengeboran yang berlangsung selama 3 hari yang diakhiri dengan pematongan 3 ekor ayam oleh masyarakat sebagai tanda syukur karena air telah mengalir dengan lancar
2. Tahap pembangunan bak penampung dan landasan cuci yang memakan waktu 3 hari pula

Akhirnya pada hari pertama puasa, sumur bor dan bak penampung selesai dikerjakan dan berdiri dengan kokoh serta dapat dinikmati oleh masyarakat. Semua ini tidak lepas dari kerjasama diantara Tim PHCI dan dukungan yang sangat positif dari Bapak Kades beserta jajarannya. Yang terpenting adalah partisipasi aktif dari masyarakat melalui swadaya antara lain berupa bantuan kendaraan sebagai sarana transportasi pengadaan materi, tenaga dan konsumsi. Dengan demikian Tim PHCI Wajo Riaja dapat menghemat biaya yang bisa dialihkan untuk mencukupi biaya pembelian material yang mengalami kenaikan harga.

1. Bak penampung dan landasan cuci
2. Proses Pengeboran
3. Warga Dusun Sata bersyukur dengan air yang mengalir lancar

Keterangan Foto >>>

Oleh : Tim PHCI Wajo Riaja
 Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo



Mekanisme Pelatihan PHCI
 26 Agustus 2008
 Kantor Kelurahan Coppo
 Kel. Coppo, Kec. Barru, Kab. Barru



Pelatihan Kader Posyandu
 27 Agustus 2008
 Kantor Desa Harapan
 Desa Harapan, Kec. Tanete Riaja,
 Kab. Barru



Persediaan Makanan Tambahan dan Penyuluhan Nutrisi Ibu Hamil
 9 September 2008
 Posyandu Topaleo Desa Bonto Nyeleng
 Desa Bonto Nyeleng, Kec. Gantarang,
 Kab. Bulukumba



Penyuluhan tentang Pentingnya Menggunakan MCK
 10,11 September 2008
 Masjid Mattirowalie
 Desa Mattirowalie, Kec. Maniangpajo,
 Kabupaten Wajo



Penyuluhan Keliling tentang Diare
 11 September 2008
 Desa Poliwalie, Kel. Gilireng,
 Desa Abbatiwale, Desa Maminasae,
 Desa Poleonro, Desa Lamatta
 Kecamatan Gilireng, Kab. Wajo

Catatan dari Monitoring

Kegiatan Tim PHCI, PRIMA Kesehatan

Komentar PRIMA



<<<
Andi Pananrang, SKM
Anggota KIT Barru

Meskipun Kecamatan Tanete Riaja baru bergabung dengan program PRIMA Kesehatan pada tahun 2008, namun saya melihat ada perubahan yang cukup signifikan dalam hal koordinasi kegiatan antara tim PHCI dengan pihak Puskesmas. Sistem koordinasi yang sangat nyata adalah adanya keterlibatan pihak Puskesmas dalam mempersiapkan maupun memfasilitasi kegiatan-kegiatan PHCI, seperti pelatihan kader. Bahkan pihak Puskesmas juga menyiapkan alat-alat bantu pelatihan yang digunakan untuk memperlancar jalannya kegiatan tersebut. Hal ini sangat positif dan perlu dipertahankan atau ditingkatkan karena Puskesmas adalah pihak yang paling berperan dalam melakukan pendampingan dan menangani permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat. Dinas Kesehatan hanya memberikan dukungan yang dibutuhkan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Puskesmas.



<<<
Syaharuddin Bacuni
Ketua PHCI Desa Palamarae, Gantarang
Kabupaten Bulukumba

Kami sebagai tokoh masyarakat dan juga pengurus Tim PHCI menyambut baik program PRIMA Kesehatan, dimana program ini adalah bertujuan untuk mengajak masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat, serta melakukan kegiatan-kegiatan pencegahan terhadap timbulnya berbagai macam penyakit. Masyarakat di desa kami pun sangat menyambut baik program ini, karena program PRIMA Kesehatan ini melibatkan semua elemen masyarakat, tidak seperti program-program sebelumnya.

Untuk tahun pertama ini, kami sementara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah disetujui oleh PRIMA Kesehatan-JICA diantaranya : Penyuluhan PHBS & Lomba Rumah Sehat, Pembuatan MCK dan Rehabilitasi Sumur, Rehabilitasi Posyandu dan Pengadaan Mobiler, Lomba Bayi dan Balita, dan Pemberian Penghargaan kepada Kader Aktif. Insya Allah setelah program ini selesai dilaksanakan maka diharapkan tingkat kesadaran masyarakat tentang lingkungan sehat di desa kami akan meningkat.

Alasan memprogramkan kegiatan seperti ini oleh karena masih sangat kurangnya masyarakat di Desa Palamarae yang berperilaku hidup bersih dan sehat atau dengan kata lain banyak yang membuang air besar di sembarang tempat, kurang tersedianya air bersih yang sehat dan layak konsumsi, sehingga hal tersebut menjadi sumber munculnya banyak penyakit. Disamping itu tingkat pelayanan di Posyandu juga belum optimal. Setelah program ini dilaksanakan maka diharapkan masyarakat akan sadar untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat serta optimalnya pelayanan kesehatan dasar di Posyandu.



<<<
Mahmud, S.Pd
Ketua Tim PHCI Desa Harapan, Tanete Riaja
Kabupaten Barru

Sejak Program PRIMA Kesehatan mulai diimplementasikan, saya merasakan banyak manfaat dan beberapa kemudahan dalam mengoperasikan program ini. Kemudahan-kemudahan yang saya maksud adalah dari segi administrasi program, dimana terdapat perbedaan dengan sistem yang digunakan pada ADD (Alokasi Dana Desa), karena ketebulan saya juga menjabat ketua LKD. Sistem pembelajaran anggaran maupun pertanggungjawaban anggaran untuk program PRIMA Kesehatan sangat sederhana bila dibandingkan dengan ADD. Jadi, saya merasa tidak akan menemukan kesulitan untuk mengelola program ini.

Selain itu, program PRIMA Kesehatan ini juga lebih fleksibel. Artinya dimungkinkan melakukan perubahan-perubahan terhadap kegiatan dan bahkan penyesuaian terhadap anggaran bila dianggap sangat perlu dan harus dilakukan. Contohnya : Tim PHCI Desa Harapan telah mengusulkan dalam proposal membeli 5 buah kursi untuk Posyandu, akan tetapi karena harga kursi sekarang lebih mahal maka kami hanya membeli 4 buah. Hal ini telah disepakati dalam rapat anggota PHCI dan sudah dikomunikasikan dengan konsultan. Harapan saya untuk program PRIMA Kesehatan tahun depan adalah adanya keinginan dan kesadaran masyarakat untuk mau berpartisipasi secara sukarela untuk mendukung program ini, baik berupa pemikiran, pemikiran, waktu, tenaga, dan bahkan biaya. Kami juga mengharapkan adanya penambahan alokasi dana dari JICA, sehingga program ini bisa menjangkau lebih banyak lagi masyarakat.

Galeri Foto

Kegiatan Tim PHCI Kecamatan Belawa Wajo



Cacingan



Cacingan adalah kumpulan gejala adanya cacing di dalam tubuh. Beberapa jenis cacing yang sering menginfeksi manusia, khususnya anak-anak, yaitu *Enterobius vermicularis* (cacing kremi), *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Necator americanus* (cacing tambang). Cacing kremi sekitar 1 cm, cacing gelang berukuran paling besar yaitu dengan panjang mencapai 30 cm, cacing cambuk 3-4 cm dan cacing tambang 1-2 cm.

Infeksi cacing di dalam tubuh memang sangat berkaitan dengan masalah sanitasi dan higienitas. Infeksi cacing tersebut dapat berasal dari: -Makanan (seperti sayuran mentah) yang terkontaminasi tinja dan dicuci secara tidak bersih sehingga meninggalkan telur cacing. Misalnya yaitu lalapan mentah.

-Minuman yang terkontaminasi tinja dan tidak sempurna dalam proses pemanasannya (tidak sampai 100°C).
-Kebiasaan buruk anak-anak sering mengemut jempolnya (yang mungkin saja kotor dan terkontaminasi oleh telur/cacing).

Pada kasus yang berat, si anak akan kelihatan sangat kurus tetapi perutnya membuncit (karena berisi cacing), selain itu nafsu makan juga sangat turun dan selalu tampak lesu. Kemampuan cacing di dalam usus yang mengeluarkan toksin tertentu diduga menyebabkan nafsu makan anak menjadi merosot. Hal itu dapat mempengaruhi konsentrasi anak untuk belajar atau berpikir. Pantat gatal, merupakan salah satu gejala untuk jenis cacing *Enterobius vermicularis*.

Berikut ada beberapa tips untuk menjaga anak dari infeksi cacing:

- *Cacingan bisa dicegah dengan mencuci badan, terutama tangan dan khaki dengan air dan sabun yang bersih.
- * Tanamkan pola hidup sehat pada anak.
- *Kebersihan adalah senjata ampuh untuk melawan cacing.



Sumber: dikutip dari berbagai sumber

<<< INFO SEHAT PRIMA

PRIMA
Kesehatan



Salam dari PRIMA News

Redaksi PRIMA News menerima masukan artikel, berita dan komentar dari berbagai pihak sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengetahuan demi kemajuan program ini. Staf Redaksi berhak mengedit, menambahkan dan mengurangi isi artikel yang telah dikirim/diterima tanpa mengurangi substansi isi untuk kesesuaian tata letak. Terimakasih.

Contact person : Nival Rahman
email : nival_rahman@yahoo.com

Alamat PRIMA News :



Kantor Dinas Kesehatan
Propinsi Sulawesi Selatan Lt.2
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 11
Telp. 0411-589 473 / Fax : 0411-589 273
Website http://project.jica.go.jp/indonesia/0600379